



INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DAN PERILAKU ANAK REMAJA DI KABUPATEN INDRAMAYU

Dulhaer^{1✉}, Ahmad Asrof Fitri², Muhammad N. Abdurrazaq³

^{1,2,3}Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: dulhaerr@gmail.com^{1✉}, asrof.fitri@gmail.com², kholis@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Komunikasi keluarga antara orang tua dengan anaknya sangat dibutuhkan, terutama anak pada usia remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak Intensitas komunikasi dalam keluarga yaitu antara orang tua dengan anaknya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap perilaku anak remaja di RT/RW 013/008 Mekarjaya Gantar Indramayu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Dari penelitian ini didapat bahwa (1) Komunikasi orang tua (variabel X) memiliki nilai presentase sebesar 64,3%, artinya bahwa Komunikasi Orangtua dikategorikan baik. Sedangkan untuk perilaku remaja (variabel Y) memiliki nilai persentase sebesar 74,8% hal ini masuk dalam kriteria baik; (2) Intensitas komunikasi orang tua (variabel X) terhadap perilaku remaja (variabel Y) berdasarkan uji t yang dilakukan mendapatkan hasil nilai sig. sebesar 0,470 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,470 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat intensitas yang lemah antara komunikasi orang tua dengan perilaku remaja pada lingkungan warga di RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: komunikasi, orang tua, perilaku, anak remaja

Abstract

Children, especially children in their teens, need communication within the family between parents and family members. The purpose of conducting this research is to find out how much the intensity of communication in the family is between parents and their children and how much influence it has on the behaviour of teenagers in RT/RW 013/008 Mekarjaya Gantar Indramayu. This type of research is quantitative. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire, and the sampling technique used a proportionate stratified random sampling technique. Research shows that (1) parental communication (variable X) has a percentage value of 64.3%, meaning that parental communication is categorized as good. As for adolescent behaviour (variable Y), it has a percentage value of 74.8%, and this is included in the good criteria; (2) The intensity of parental communication (variable X) on adolescent behaviour (variable Y) based on the t-test carried out obtained the sig. of 0.470 compared to the significance level ($\alpha = 0.05$) than $0.470 > 0.05$ so it can be concluded that there is a weak intensity between parental communication and adolescent behaviour in the neighbourhood of residents in RT/RW 013/008 Mekarjaya Village, Gantar District, Indramayu Regency.

Keywords: communication, parents, behaviour, teenagers

PENDAHULUAN

Proses terbaik bagi manusia dalam melakukan komunikasi dalam pembelajaran bersosialisasi untuk memahami lingkungannya adalah ketika usia manusia masih anak-anak. Dalam hal ini seorang anak tentunya sangat membutuhkan suatu bimbingan dan bekal dari lingkungannya terutama dari keluarganya, bimbingan itu berbentuk pendidikan moral dan akhlak. Pendidikan moral dan akhlak-lah yang akan menjadi bekal hidup bagi anak di masa hadapan. Pentingnya pendidikan didalam lingkungan keluarga berintensitas pada perkembangan seorang anak, hingga membentuk manusia yang berkepribadian dan berguna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan Negeranya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka akan semakin bertambah luas daya pikir dalam mendidik anak-anaknya sehingga anak tumbuh sesuai yang diharapkan. Pendidikan anak yang baik yaitu dengan cara membimbing anak pada tahap perkembangan yang sesuai dengan usia, satu diantaranya melalui komunikasi yang dilalmnya mengandung unsur yang mendidik dalam keluarga tersebut.

Hurlock (2003) mengatakan, dalam diri remaja sering terjadi konflik dan ketidakstabilan emosi karena faktor psikologis yang tengah berada pada kondisi badai dan tengah mencari jati diri. Faktor lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap anak remaja adalah teman sebaya yang menemani bermain, belajar, berpetualang, dan hal lain yang sejenisnya yang harusnya diketahui oleh orangtua. Apabila anak remaja salah memilih dalam berteman, maka dampak yang terjadi padanya adalah akan mengikuti ucapan temannya atau bahkan melakukan perbuatan seperti apa yang dilakukan temannya. Maka tidak heran, tatkala sebelumnya anak baik-baik saja, tiba-tiba berubah setelah besar menjadi pemabuk, penjudi, pencuri dan lain sebagainya akibat salah pergaulan. Hurlock (1999) mengatakan bahwa *moral hazard* terjadi karena moral remaja yang rusak membentuk berbagai kenakalan remaja. Kerusakan moral tersebut bersumber dari berbagai hal satu diantaranya kerana keluarga yang sibuk dan *broken home*. Meski dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor namun intensitas komunikasi keluarga menjadi yang utama. Dengan demikian, terbentuknya masyarakat yang ideal berawal dari komunikasi keluarga yang baik.

Jumlah keluarga dalam satu rumah terdapat kesatuan keluarga yang utuh. Dalam kesatuan keluarga tersusun dari struktur keluarga. Setiap bagian struktur dalam sebuah keluarga memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Menurut (BKKBN, 1992) terdapat 8 (delapan) fungsi keluarga sebagai berikut ini: fungsi sosial budaya, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan dan penjagaan, fungsi cinta kasih, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi sosial pendidikan dan terakhir fungsi pembinaan lingkungan. Sesungguhnya budaya Indonesia selama ini, sangat menekankan fungsi dan tugas orang tua terhadap anaknya. Karakter seorang anak bisa dikembangkan dan dibentuk oleh orangtua, karena orangtua merupakan tokoh terpenting dalam sebuah keluarga. Bagi seorang anak yang utama adalah pendidikan dari orangtua, begitu pula bagi anak-anak yang dijadikan perhatian dan teladan itu adalah orangtua. Anak-anak di rumah dididik dan dijaga oleh seorang Ibu.

Seorang anak mendapatkan pendidikan dan pembentukan dirinya didominasi oleh seorang ibu, poros utama bagi si anak dalam proses perkembangan dalam pembentukan jati dirinya semua diintensifikasi oleh keluarganya khususnya oleh Ibu.

Perhatian dan pengarahan-pengarahan orangtua itu akan lebih dirasakan dan didapatkan secara mendalam oleh seorang anak dengan komunikasi keluarga yang menyenangkan. Melalui media komunikasi keluarga antara orangtua dan anak yang intensif, maka akan terbentuk keintiman diantara keduanya. Perhatian orangtua akan dirasakan seorang anak dengan komunikasi, dalam hal ini kasih sayang dan perhatian antara orangtua dan anak terbentuk dari lambang-lambang komunikasi keduanya. Hal yang terpenting bagi seorang anak adalah mendapatkan komunikasi keluarga yang baik dan berkualitas. Karakter seorang anak sangat bisa ditentukan dan diintensifikasi oleh komunikasi keluarga karena komunikasi merupakan komponen yang penting untuk mendukung, mengarahkan dan memotivasi perilaku anak. Para anak-anak remaja dewasa ini berkembang dari fungsi penting yang dimiliki oleh komunikasi keluarga. Oleh karena itu, orangtua sebagai komunikator yang baik sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang pertama kali memasuki masa remaja. Usia remaja bagi mereka adalah waktu berharga untuk menemukan hal-hal baru, maka saat mereka menghadapi hal-hal baru itu perlu dibantu dengan komunikasi orangtua.

Remaja dengan komunikasi keluarga yang kurang baik akan terlihat tidak berkarakter dan tidak terarah, daripada yang memiliki komunikasi yang baik. Cermin dari kurangnya komunikasi keluarga yaitu terjadinya banyak perilaku kurang baik pada anak usia remaja yang terdapat di lingkungannya. Dalam mengatasi hal ini, remaja sungguh membutuhkan arahan yang baik dari orangtua untuk memenuhi kebutuhan atas dirinya, sebab tidak cukup hanya dengan cara berkomunikasi dengan orang lain saja, tapi juga komunikasi dalam keluarga yang terbentuk harus pula mengandung pengarahan yang baik untuk remaja. Dengan demikian sangat jelas bahwa dampak dari kurangnya komunikasi keluarga akan membentuk kepribadian yang tidak terarah (menyimpang) yang berakibat pada perilaku buruk.

Demi keberlangsungan pertumbuhan perilaku remaja yang baik di lingkungan masyarakat, komunikasi keluarga dimasa remaja menjadi faktor yang penting. Penulis menemukan pada remaja di lingkungan Desa Mekarjaya (Indramayu) ketika berkomunikasi satu dan lainnya menggunakan bahasa yang terdengar kasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul karya tulis berikut "*Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Anak Remaja Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu*".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini berorientasi pada data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai sehingga pada penelitian ini menuntut banyak penggunaan angka. Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya Gantar Indramayu yang berjumlah 3645 sedangkan untuk sampelnya adalah seluruh anak remaja RT/RW 013/008

Mekarjaya Gantar Indramayu yang berjumlah 28 orang. Dalam proses pengumpulan data, penulis juga terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat objek penelitian.

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan yaitu: (1) Menggunakan studi kepustakaan sebagai literatur dalam menentukan pedoman dan dasar teori dari pembahasan masalah, dengan mencari data melalui buku, jurnal, prosiding dan lainnya yang selaras dengan penelitian; (2) Dokumentasi, berupa data sekunder yang di peroleh dari tempat penelitian; (3) Data dari angket (Kuesioner) yang diberikan kepada anak remaja dan orangtua RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten. Analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak; dan (2) Uji Validitas yang bertujuan untuk menguji bahwa alat ukur yang digunakan telah sesuai dengan variabel dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Mekarjaya

Blok Tanjungjaya adalah bagian dari susunan Desa atau kelurahan mekarjaya yang terletak di kecamatan Gantar, Indramayu Barat. Blok Tanjungjaya ini berada di sebelah barat dan jauh dari pusat kota Indramayu, memiliki lingkungan masyarakat yang heterogen dan juga memiliki perilaku yang bermacam-macam. Penelitian ini dilakukan di RT/RW 013/008 Mekarjaya Gantar Indramayu. Blok Tanjungjaya ini memiliki perbatasan berupa hamparan lahan sawah tadah hujan di sebelah selatan, utara dan barat yang juga dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi warganya sementara di sebelah timur berdekatan dengan Pusat Pendidikan & Pengembangan Budaya Toleransi serta Perdamaian (Ma'had Al-Zaytun). Kegiatan komunikasi dalam masyarakat Blok Tanjungjaya berpusat pada RT. 013. Oleh sebab itu, peneliti memilih RT/RW 013/008 Mekarjaya Gantar Indramayu sebagai tempat penelitian.

Analisis dan Interpretasi Data

1. Identitas responden

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Freq	%	Valid	Cumulative
				%	%
Valid	Laki-laki	9	32,1	32,1	32,1
	Perempuan	19	67,9	67,9	100
	Total	28	100	100	

Sumber: Dari data yang diolah, 2020

Dengan dasar data yang ditampilkan pada tabel 1 diatas, maka jumlah responden pria sebanyak 9 orang (32,1%) sementara untuk responden perempuan

sebanyak 19 orang (67,9%). Dapat disimpulkan dari jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini, perempuan merupakan mayoritas responden.

Tabel 2. Usia Responden

Usia Responden		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	11 Tahun	1	3,6	3,6	3,6
	12 Tahun	3	10,7	10,7	10,7
	13 Tahun	3	10,7	10,7	10,7
	16 Tahun	1	3,6	3,6	3,6
	17 Tahun	3	10,7	10,7	10,7
	18 Tahun	12	42,9	42,9	42,9
	19 Tahun	1	3,6	3,6	3,6
	20 Tahun	2	12,5	12,5	12,5
	21 Tahun	2	12,5	12,5	100
	Total	28	98,2	100,5	
Missing	System	1	1,8		
Total		28	100		

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas mayoritas responden pada remaja yang berusia 18 tahun lebih tinggi daripada yang lain yaitu berjumlah 12 orang (42,9%) responden berikutnya usia 12, 13, dan 17 tahun masing-masing berjumlah 3 orang (10,7%), disusul oleh remaja usia 20 dan 21 tahun masing-masing berjumlah 2 orang (12,5%), dan usia 19, 16 dan 11 tahun masing-masing berjumlah 1 orang (3,6%). Menurut Hurlok (1980) masa remaja diawali sejak usia 11 dan atau 12 tahun hingga 21 tahun.

2. Komunikasi orangtua

Untuk memperoleh hasil yang kompleks, penelitian mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang akan digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif komunikasi diantara orang tua dengan anaknya. Hasil dari kuesioner yang disebar menunjukkan intensitas komunikasi yang baik yang ditentukan berdasarkan beberapa hal dibawah ini:

a. Penyampaian pesan

Komunikasi orang tua akan berlangsung efektif ketika pesan dikomunikasikan secara verbal, terutama ketika berbicara tatap muka saat berkomunikasi. Mulyana (2005) berpendapat bahwa, "komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal". Tabel 3 menunjukkan bahwa penyampaian pesan antara orang tua dan anak, rata-rata sebesar 37,5% responden sering melakukannya, diikuti intensitas sangat sering sebesar 26,8% dan yang yang tidak pernah hanya berjumlah 3,6% yang dilakukan melalui media.

Tabel 3. Penyampaian Pesan

	Komunikasi Tatap Muka		Komunikasi Melalui Media		Rata-rata %
	Freq	%	Freq	%	
Tidak Pernah	0	0	1	3,6	3,6
Pernah	0	0	4	14,3	14,3
Kadang	2	7,0	13	46,4	26,7
Sering	13	46,5	8	28,6	37,5
Sangat Sering	13	46,5	2	7,1	26,8
Total	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

b. Sikap tubuh

Sebagai jenis komunikasi non-verbal, sikap tubuh dapat digunakan untuk berkomunikasi karena bahasa tubuh telah digunakan dan mudah dipahami sejak awal manusia dilahirkan. Melihat pada hasil yang tertera dalam tabel 4 yaitu penggunaan sikap tubuh dalam mengekspresikan kesenangan dan atau emosi amarah dengan presentase rata-rata nilai tertinggi yaitu 32,1% responden pernah melakukannya dan 17,9% responden mengaku sangat sering melakukannya. Komunikasi non-verbal yang bersifat positif dapat memicu emosi kebahagiaan dalam keluarga, namun emosi amarah yang bersifat negatif juga termasuk salah satu bentuk ekspresi emosi manusia sehingga perilaku ini masih normal dan sehat jika tidak berlebihan (Charles Spielberger, 1988).

Tabel 4. Sikap Tubuh

	mengekspresikan kesenangan		mengekspresikan emosi amarah		Rata-rata %
	Freq	%	Freq	%	
Tidak Pernah			6	21,4	21,4
Pernah	3	10,7	15	53,6	32,1
Kadang	6	21,4	6	21,4	21,4
Sering	14	50,0	1	3,6	26,8
Sangat Sering	5	17,9			17,9
Rata-rata	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

c. Intonasi suara

Intonasi suara adalah satu diantara bentuk komunikasi non-verbal yang menggunakan suara untuk menyampaikan pesan. Menurut Aristoteles salah satu gaya bicara yang bisa digunakan gaya menengah yaitu usaha yang menimbulkan suasana senang dan damai yang mengarahkan gaya (Sebagaimana dikutip dalam Kanzunudin, 2010).

Tabel 5. Intonasi Suara

	Intonasi halus		Intonasi tinggi		Rata-rata %
	Freq	%	Freq	%	
Tidak Pernah			2	7,1	7,1
Pernah			6	21,4	21,4
Kadang	2	7,1	17	60,7	33,9
Sering	16	57,1	3	10,7	33,9
Sangat Sering	10	35,7			35,7
Total	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Pada table 5 rata-rata 57,1% responden sering berbicara dengan intonasi halus, sebanyak 35,7% sangat sering melakukannya dan hanya 7,1% yang kadang melakukannya, namun sebanyak 60,7% responden juga kadang berbicara dengan intonasi tinggi. Berkaitan dengan hal ini, orangtua memberikan stimulus komunikasi yang masih seimbang sehingga kondisi kestabilan perilaku remaja di lingkungan RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya masih bisa terjaga dengan baik.

d. Tindakan

Upaya orang tua untuk mengatasi masalah di lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan di luar keluarga termasuk tindakan yang termasuk dalam komponen komunikasi. Komunikasi jauh lebih efektif jika orang tua memberikan contoh yang positif. Dengan demikian apabila lingkungan remaja sehat, maka perilakunya pun akan terarah dengan baik pula.

Tabel 6. Tindakan orang tua terhadap permasalahan remaja

	Orangtua diam		Orangtua membantu		Rata-rata %
	Freq	%	Freq	%	
Tidak Pernah	6	21,4			21,4
Pernah	17	60,7			60,7
Kadang	4	14,3	6	21,4	17,85
Sering	1	3,6	12	42,9	23,25
Sangat Sering			10	35,7	35,7
Total	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Dari tabel 6 di atas diketahui intensitas bantuan orang tua terhadap permasalahan remaja sebesar 35,7% responden sangat sering membantu dan sebesar 42,9% sering membantu, hanya saja sebesar 60,7% responden pernah mendiamkan permasalahan remaja namun secara keseluruhan orang tua peduli akan permasalahan anaknya.

e. Ungkapan perasaan

Perkembangan perilaku akan tumbuh dengan baik apabila rasa kasih sayang orangtua bisa direalisasikan dengan baik kepada anak, termasuk perhatian orangtua akan sangat berintensitas dan sangat dibutuhkan oleh anak-anak khususnya di usia remaja. Rasa kasih sayang orang tua harus dilakukan secara kontinu dan transparan supaya menghasilkan perkembangan perilaku remaja yang baik. Berdasarkan tabel 7 sebesar 30,3% orang tua sering mengungkapkan perasaan dan hanya sebesar 7,1% yang tidak pernah mengutarakan perasaannya.

Tabel 7. Orang tua mengutarakan perasaan

	Mengutarakan kebahagiaan		Mengutarakan rasa kecewa		Rata-rata %
	Freq	%	Freq	%	
Tidak Pernah			2	7,1	7,1
Pernah			9	32,1	32,1
Kadang	6	21,4	14	50,0	35,7
Sering	15	53,6	2	7,1	30,3
Sangat Sering	7	25,0	1	3,6	14,3
Total	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

f. Memberikan pengertian

Satu diantara bentuk komunikasi dalam keluarga adalah memberikan pengertian. Transparansi keinginan dan harapan remaja di hadapan orang tua dapat menjadi parameter keberhasilan komunikasi keluarga. Dari tabel 7 diketahui bahwa presentase terbesar yaitu 46,4% mendefinisikan seberapa sering orang tua mengetahui harapan anaknya sedangkan presentase terbesar orang tua transparan akan masalah anaknya terbesar pada kondisi pernah yakni 64,3%.

Tabel 7. Orang tua memberikan perhatian pada anaknya

	Mengetahui harapan remaja		Transparan akan masalah		Rata-rata %
	Freq	%	Freq	%	
Tidak Pernah			6	21,4	21,4
Pernah			18	64,3	64,3
Kadang	10	35,7	3	10,7	23,2
Sering	13	46,4	1	3,6	25
Sangat Sering	5	17,9			17,9
Total	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Adapun analisis deskriptif variabel (X) intensitas komunikasi orangtua yaitu:

$$\% = n/N \times 100$$

$$\% = 1081/1680 \times 100$$

$$\% = 64.3\%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi orang tua menghasilkan nilai persentase sebesar 64,3%, sehingga termasuk dalam kriteria yang baik berdasarkan pada penilaian tabel dibawah ini:

Tabel 8 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Rentang Persentase	Kriteria
1	84%-100%	Sangat Baik
2	82%-63%	Baik
3	62%-54%	Cukup Baik
4	53%-34%	Tidak Baik
5	33%-19%	Sangat Tidak Baik

Sumber: data yang diolah penulis, 2020.

3. Perilaku remaja

Peneliti menjabarkan perhitungan dari indikator variabel-variabel perilaku remaja, sebagai berikut:

a. Perilaku terbuka (*Overt Behaviour*)

Tabel 9. Perilaku terbuka (*Overt Behaviour*) remaja

	Saling menghormati		Tepat waktu		Menjaga persamaan		Melakukan kegiatan positif		Segera melaksanakan perintah		Rata-rata %
	Freq.	%	Freq.	%	Freq.	%	Freq.	%	Freq.	%	
Tidak Pernah											
Pernah											
Kadang	1	4	10	36	3	11	7	25	5	18	19
Sering	13	46	17	61	12	43	15	54	13	46	50
Sangat sering	14	50	1	4	13	46	6	21	10	36	31
Total	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Perilaku yang dapat diamati secara langsung termasuk dalam kategori tindakan yang dapat diamati oleh lingkungan. Lingkungan dapat melihat setiap tindakan yang dilakukan dan setiap perilaku yang ditampilkan. Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat 5 alat ukur yang digunakan untuk mengukur indikator perilaku terbuka, rata-rata 50% responden memberikan jawaban sering dengan demikian remaja yang berada di lingkungan warga RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu ini lebih sering berperilaku terbuka.

b. perilaku tertutup atau *Convert Behaviour*

Tabel 10. Perilaku tertutup (*Convert Behaviour*) remaja

	Membantu ortu		Menilai orang lain		Memendam perasaan		Memberikan perhatian		Mengekspresikan depresi		menggunakan media pribadi		Menyembunyikan benci		Rata-rata %
	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%	
Tidak Pernah			1	3,6									1	3,6	3,6
Pernah			1	3,6	3	11			6	21	10	36	5	18	17,9
Kadang	2	7,1	13	46	16	57	15	54	13	46	12	43	11	39	41,8
Sering	14	50	10	36	3	11	9	32	7	25	4	14	6	21	27,0
Sangat sering	12	43	3	11	6	21	4	14	2	7,1	2	7,1	5	18	17,3
Total	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	28	100	

Sumber: data yang diolah penulis, 2020

Aktivitas yang tersembunyi dari pandangan adalah jenis perilaku yang tidak diketahui oleh dunia luar dan hanya dia sendiri yang mengetahui aktivitas tersebut. Pada tabel 10 perhitungan dari indikator ini yang menghasilkan nilai persentase terbesar rata-rata 41,8% yaitu responden yang memilih jawaban kadang.

Adapun analisis Deskriptif variabel (Y) Perilaku Remaja yaitu:

$$\% = n/N \times 100$$

$$\% = 1258/1680 \times 100$$

$$\% = 74,8\%$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa perilaku remaja menghasilkan persentase sebesar 74,8%, hal ini masuk dalam kriteria Baik berdasarkan pada tabel 8.

4. Intensitas komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja

Komunikasi orang tua sangat krusial bagi perkembangan perilaku pada remaja, karena memang dimasa tersebut merupakan masa remaja mencari jati diri sehingga perlu pengawasan dari orang tua. Apabila melihat indikator dari komunikasi orang tua terdiri dari 6 indikator yaitu, kata-kata, intonasi suara, sikap tubuh, ungkapan perasan dan tindakan, sementara indikator untuk perilaku remaja hanya terdiri dari 2 buah yaitu perilaku yang dapat diamati oleh lingkungan (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak dapat diamati oleh lingkungan (*convert behaviour*), sehingga terlihat bahwa indikator dari komunikasi orang tua (variabel X) sangat memintensitasi indikator dari perilaku remaja (variabel Y). Untuk mengetahui adanya intensitas antara komunikasi orang tua dengan perilaku remaja maka penulis melakukan analisis uji t sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil uji t intensitas komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.887	11.002		3.353	.002
	Komunikasi orang tua	.208	.284	.142	.733	.470

a. Dependent Variable: Perilaku remaja

Sumber: data yang diolah penulis dengan SPSS, 2020

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. yaitu 0,470 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,470 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat intensitas yang lemah dari komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja.

KESIMPULAN

Komunikasi orang tua (variabel X) memiliki nilai presentase sebesar 64,3%, berarti komunikasi orang tua di lingkungan warga di RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu dapat dikategorikan baik. Sedangkan untuk perilaku remaja (variabel Y) memiliki nilai persentase sebesar 74,8% berarti perilaku remaja di lingkungan warga di RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu dapat dikategorikan kriteria baik. Intensitas komunikasi orang tua (variabel X) terhadap perilaku remaja (variabel Y) berdasarkan uji t yang dilakukan mendapatkan hasil nilai sig. sebesar 0,470 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,470 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat intensitas yang lemah pada komunikasi orang tua dengan perilaku remaja pada lingkungan warga di RT/RW 013/008 Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin A. (2006). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suwardana B. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua melalui intensitas komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa-siswi SMPN Lawang [Skripsi]*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malan.
- Cangara H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daradjat Z. (1978). *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Devito J. A. (1989). *The Interpersonal Communication Book, Fifth Edition*. New York: Harper and Row Publisher.
- Devito J. A. (2011). *Human Communication*, penerjemah, Agus Maulana. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Djamarah S. B. (2004). *Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah S. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy O. U. (2000). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elly M. Setiadi dkk. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Friendly. (2002). *Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Family Altar.

- Kriyantono R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati N. K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Littlejohn S. W. & Foss K. A. (2006). *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyadi S. (2007). *Membangun Komunikasi Bijak Orangtua dan Anak*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Muhammad A. (2004). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat J. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sauri S. (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: PT Genesindo.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Stewart L. T. & Sylvia M. (2001). *Human Communications: Konteks-Konteks Komunikasi*, penerjemah, Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja H.A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahlroos S. (1999). *Komunikasi Keluarga*. Yogyakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Yulia S. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Yulia S. (1987). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- <http://www.bkkbn.gold/materi/default.aspx> diakses pada 12 Januari 2015, 01:22 WIB
- <http://kbbi.web.id/> diakses pada 15 Januari 2015, 22:14 WIB
- <http://www.oxforddictionaries.com/> diakses pada 7 Februari 2015, 00:13 WIB
- <http://tip-trik-spss.blogspot.com/2009/06/distribusi-frekuensi-dg-spss.html> diakses pada 3 Mei 2015, 01:12 WIB
- <http://www.spssindonesia.com/> diakses pada 5 Mei 2015, 23:22 WIB <http://www.scribd.com/> dialcses pada 7 Mei 2015, 19:21 WIB